

Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kharisma Swandhana

Madziatul Churiyah

Lohana Juariyah

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Malang

E-mail: imathesukos@gmail.com

Abstract: *This research and development aimed to produce a module of Employee Administration based on Guided Inquiry Learning Strategy for the twelfth grade students of Office Administration program, to determine the feasibility of the module developed through validation, and to know whether there is an improvement towards independent learning and students' outcomes before and after using the module. This research and development used 4D model. It consisted of 4 stages of development: define, design, develop, and disseminate. It was obtained the average score of post-test 91.76 in the experimental class, and the results of material and module validation reached 90.66% and 88.30%. The result of questionnaire distribution of independent learning using the module showed 90%. Thus, from the results of this research showed that the Employee Administration module was applicable and able to improve independent learning and students' outcomes. It was suggested to use this module as a supporting alternative for learning Employee Administration, specifically on material of discharging employees and pension.*

Keywords: *Module, Guided Inquiry, Employee Administration, Independent Learning, Learning Outcomes.*

ABSTRAK: Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk siswa SMK kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran., mengetahui kelayakan modul yang telah dikembangkan melalui hasil validasi, dan mengetahui apakah terjadi peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan 4D model. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Diperoleh hasil rata-rata nilai post test 91,76 pada kelas eksperimen, hasil validasi oleh ahli materi dan ahli modul mencapai hasil 90,66% dan 88,30%, hasil penyebaran angket kemandirian belajar siswa dengan menggunakan modul juga mencapai persentase 90%, dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa modul administrasi kepegawaian terbukti layak dan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa. Lebih lanjut disarankan untuk menggunakan modul ini sebagai alternative penunjang pembelajaran Administrasi Kepegawaian khususnya pada materi pemberhentian pegawai dan pensiun.

Kata Kunci: Modul, Inkuiri Terbimbing, Administrasi Kepegawaian, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar.

Berbagai macam upaya perbaikan telah dilakukan dalam mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan yang baik di Indonesia. Pemerintah telah melakukan perubahan Kurikulum yang diperkenalkan dengan sebutan Kurikulum 2013. Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ada beberapa tantangan yang dialami oleh beberapa sekolah dalam penerapannya. Salah satunya ialah dengan adanya penambahan mata

pelajaran baru yang mengakibatkan sekolah kekurangan bahan ajar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. SMK Negeri 1 Pasuruan merupakan salah satu dari banyak sekolah yang mengalami kesulitan menemukan bahan ajar dalam beberapa mata pelajaran baru yang ada di dalam Kurikulum 2013.

Hasil wawancara awal kepada guru mata pelajaran Administrasi Kepegawaian

kelas XII APK di SMKN 1 Pasuruan menunjukkan bahwa adanya kesulitan guru untuk menemukan bahan ajar yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar mata pelajaran baru ini. Kesulitan menemukan buku ajar, modul atau LKS yang sesuai dengan silabus mata pelajaran ini, semakin membuat para guru bingung dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut. Kebutuhan siswa dan guru mengenai bahan ajar yang tepat dan efektif, menuntut perlu dikembangkannya bahan ajar berupa modul dalam membantu proses pengajaran pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. Pemilihan modul yang peneliti pilih untuk kembangkan ialah menggunakan modul berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan dibanding buku paket maupun LKS yang lainnya, yaitu dapat membuat siswa lebih tertarik, lebih mandiri, dan lebih aktif dalam belajar. Menurut Prambudi (2010: 4), langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana guru membimbing siswa agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam proses pembelajarannya dapat membuat siswa aktif, namun pada prosesnya guru tidak melepas begitu saja aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar melainkan memberikan bimbingan.

Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan adanya pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing, diantaranya yaitu.

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Sugiyanto, dkk. (2013:22) menunjukkan perolehan rata-rata penilaian hampir semua tahapan, yaitu pada uji coba ahli adalah 3,6 dalam skala empat, nilai tersebut termasuk kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah digunakannya modul yang telah

dikembangkan. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Novana, dkk. (2014 : 108-122) hasil penilaian terhadap modul inkuiri terbimbing berbasis potensi lokal yang dikembangkan memperoleh skor 85.27, sangat layak diterapkan dalam pembelajaran di SMA. Prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran menggunakan modul inkuiri terbimbing lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul berbasis inkuiri terbimbing inkuiri mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawati, dkk. (2012) diperoleh rerata skor hasil validasi oleh tiga validator adalah 49 dan termasuk kategori sangat baik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan sedikit revisi sesuai saran dari validator. Keterlaksanaan pembelajaran selama empat kali pertemuan diperoleh rerata skor 97,25 dari dua observer termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul berbasis inkuiri terbimbing untuk mengoptimalkan sikap ilmiah peserta didik. Hasil penelitian sebelumnya oleh Cahyani, dkk. (2015:175) juga menyatakan berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan modul hasil pengembangan diketahui terjadi peningkatan hasil belajar ditunjukkan dalam persentase ketuntasan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul Administrasi Kepegawaian dapat dikatakan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas XII APK di SMKN 1 Pasuruan)

METODE

Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah model yang disarankan oleh Thiagarajan,

Semmel and Semmel adalah 4D (Trianto, 2010:190). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasikan menjadi 4P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Model ini dimodifikasi karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Pada tahap pendefinisian peneliti melakukan analisis awal lapangan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Administrasi kepegawaian kelas XII APK ditemukan suatu masalah yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 yaitu guru kesulitan menemukan bahan ajar yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan analisis siswa, kemudian analisis materi, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap perancangan peneliti melakukan penyusunan draft produk awal yang sesuai dengan masalah yang ditemukan serta data yang diperlukan. Penyusunan draft produk awal ini bertujuan untuk diuji oleh ahli materi dan ahli modul.

Pada tahap pengembangan draft produk awal selanjutnya divalidasi oleh Drs. Suyadi sebagai ahli materi dan Drs. I Nyoman Suputra, M.Si. sebagai ahli modul. Uji ahli materi dan ahli modul ini dilakukan dengan mengisi angket validasi yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan standar mutu penulisan modul yang baik dan benar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. Angket validasi yang diisi oleh ahli materi dan ahli modul memuat aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan.

Berdasarkan hasil validasi, jika ditemukan kekurangan pada produk hasil pengembangan, maka produk hasil pengembangan selanjutnya direvisi agar menjadi produk yang lebih baik. Setelah produk hasil pengembangan divalidasi oleh ahli materi dan ahli modul, produk kemudian diuji kembali pada tahap uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Uji kelompok kecil diberikan kepada siswa kelas XI APK 2. Uji kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan produk sebagai modul pembelajaran. Selanjutnya pada tahap penyebaran, draft yang sudah disempurnakan

pada tahap perancangan kemudian diujicobakan pada uji coba kelompok besar pada kelas XII APK 1.

Data yang diperoleh dari hasil validasi produk pengembangan modul ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk perbaikan atau penyempurnaan hasil pengembangan produk penelitian. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran yang diberikan validator ahli modul, validator ahli materi, dan siswa pada lembar validasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penghitungan skor pada lembar validasi yang diberikan oleh validator, lembar observasi yang diberikan pada observer dan skor pada *post test* hasil belajar siswa yang diisi di akhir pembelajaran. Pada lembar validasi memuat aspek penilaian dan skala penilaian modul yang dikembangkan. Skala pengukuran dalam lembar validasi tersebut menggunakan skala *Likert*.

Analisis data validasi ahli materi, ahli modul dan siswa pada data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran validator untuk penyempurnaan modul yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor lembar validasi pada tiap-tiap item jawaban dari setiap pernyataan. Data yang diperoleh termasuk kedalam data numerik yang dianalisis dengan teknik analisis rata-rata. Kemudian data dianalisis dihitung dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden.

Selanjutnya peneliti melakukan kesimpulan hasil yang didasarkan pada persentase skor yang diasumsikan sebagai persen kelayakan media, yaitu kriteria validitas dan penilaian angket yang dapat dilihat pada tabel 1.

Sedangkan untuk kemandirian belajar Pada angket kemandirian belajar, siswa diminta untuk memberikan tanda (\surd) pada kolom yang disediakan pada lembar angket yang tersedia sesuai dengan keadaan siswa untuk setiap pernyataan yang diberikan. Dalam setiap pernyataan terdiri dari 5 alternatif pilihan jawaban yaitu yang terlihat pada tabel 3.

SL : Selalu
 KD : Kadang-kadang
 SR : Sering

HTP : Hampir Tidak Pernah
 TP : Tidak Pernah

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Modul yang telah dikembangkan terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penutup. Bagian pendahuluan meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, model penyajian, cakupan kompetensi, petunjuk penggunaan modul, dan peta konsep. Bagian isi berisi tahapan pembelajaran *guided inquiry* yang terdapat pada setiap kegiatan belajar.

Hasil data validasi yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan bahwa persentase kelayakan modul sebesar 90,66% yang berarti memiliki kriteria “sangat valid” dan dapat digunakan sebagai modul pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan ahli modul menunjukkan persentase sebesar 88,30% yang memiliki kriteria “sangat valid” dan layak digunakan sebagai modul pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil validasi siswa pada uji coba kelompok kecil memiliki persentase sebesar 90% dengan kriteria “sangat valid”. Sedangkan berdasarkan data kualitatif hasil uji coba dapat diketahui bahwa terdapat kekurangan pada modul pembelajaran dan perlu dilakukan revisi produk lebih lanjut untuk dijadikan pertimbangan untuk menyempurnakan modul sebelum diujicobakan secara luas pada kelompok besar.

Hasil analisis data validasi ahli materi, ahli modul, dan uji coba kelompok kecil dapat diketahui bahwa secara keseluruhan modul Administrasi Kepegawaian yang dikembangkan adalah sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, uji coba produk secara luas pada kelompok besar, yaitu kelas XII APK 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII APK 2 sebagai kelas kontrol dapat dilakukan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan modul pembelajaran berdasarkan

aktivitas, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa di kelas.

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 87,50% daripada kelas kontrol yang hanya 76,25%. Sehingga dapat disimpulkan, kegiatan pembelajaran menggunakan modul pada kelas eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol sangat kurang karena siswa cenderung cepat bosan dengan materi pembelajaran yang disampaikan melalui media *power point*. Siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangku pada saat guru membimbing siswa dalam mengembangkan konsep pembelajaran pada tahap eksplanasi. Selain itu siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena tidak ada sumber belajar yang digunakan secara khusus untuk mendukung proses pembelajaran pada materi yang dipelajari.

Keefektifan penggunaan modul tidak hanya dilihat dari hasil aktivitas siswa di kelas, tetapi juga pada hasil belajar siswa melalui kegiatan *post test* setelah materi pembelajaran disampaikan secara keseluruhan. Berikut disajikan Tabel perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terlihat pada tabel 4.

Pada penyajian hasil belajar siswa melalui kegiatan *post test* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa modul Administrasi Kepegawaian efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Tidak hanya aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa tetapi kemandirian belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada gambar 2.

Rata-rata hasil angket kemandirian belajar uji coba lapangan menunjukkan bahwa persentase kemandirian belajar siswa kelas XII APK 1 sebagai kelas eksperimen (dalam proses pembelajaran menggunakan modul administrasi kepegawaian) menunjukkan angka 82,27% sedangkan untuk kelas XII APK 2 sebagai kelas kontrol (dalam proses pembelajaran tidak menggunakan modul

administrasi kepegawaian) menunjukkan hasil rata-rata 77,94%. Hal ini menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa pada kedua kelas tersebut memiliki perbedaan, kelas yang menggunakan modul administrasi kepegawaian berbasis strategi pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan modul administrasi kepegawaian berbasis strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pembahasan

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang didesain guna membantu siswa dalam proses belajar. Modul juga dapat digunakan sebagai alat bantu siswa untuk lebih mandiri dalam pembelajaran dikelas sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013. Daryanto (2013:09) menyatakan “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh, dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

Dalam mendukung terlaksananya kurikulum 2013 peneliti berusaha mengembangkan bahan ajar yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Sehingga siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dan mengembangkan konsep materi secara maksimal melalui penggunaan bahan ajar cetak berupa modul. Modul pembelajaran yang dikembangkan peneliti dirancang secara khusus untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran berdasarkan kurikulum.

Modul pembelajaran ini didesain dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Langkah- langkah inkuiri yaitu terdiri dari enam langkah yaitu (1) mari membaca, pada tahap ini siswa diberi materi pengantar untuk menggali informasi lebih banyak, (2) mari merumuskan masalah, pada tahap ini siswa diberi masalah berupa pertanyaan yang merangsang siswa untuk melakukan analisis data, (3) mari membuat

hipotesis, pada tahap ini siswa dibimbing dalam membuat hipotesis berdasarkan analisis masalah, (4) mari mengumpulkan data, pada tahap ini siswa diajak untuk menganalisis data dengan cara menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diajukan terkait konsep yang dipelajari, (5) mari menguji hipotesis, pada tahap ini siswa dibimbing untuk menemukan jawaban sebenarnya dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diajukan, dan (6) mari membuat kesimpulan, pada tahap ini siswa dituntut untuk menarik kesimpulan dari semua tahap yang telah dilalui dari hasil analisis data dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang terkait materi pembelajaran.

Modul Administrasi Kepegawaian yang telah dikembangkan ini memuat dua kompetensi dasar, yaitu pemberhentian pegawai dan pensiun. Kompetensi dasar ini dipilih berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai kebutuhan pada tahap awal dengan melakukan wawancara pada guru mata pelajaran dan beberapa siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Pasuruan.

Pengembangan modul Administrasi Kepegawaian berbasis strategi pembelajaran *guided inquiry* ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa belajar menurut caranya masing-masing sehingga dapat mewujudkan cara belajar yang berkonsentrasi dengan memanfaatkan waktu belajarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk. (2012: 24) bahwa “Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari, menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri”.

Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasikan menjadi 4P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Peneliti melakukan analisis materi, kemudian melakukan rancangan awal, dan mengembangkan rancangan awal melalui

tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media, dan oleh uji coba kelompok kecil yang dinyatakan bahwa modul administrasi kepegawaian valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Kemudian hasil pengembangan yang telah divalidasi digunakan dalam proses pembelajaran selama dua kali pertemuan siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan dalam modul untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Siswa diarahkan untuk mengikuti tahap demi tahap pada setiap kegiatan pembelajaran. Sebelum mempelajari isi modul lebih lanjut siswa diharuskan membaca petunjuk penggunaan modul agar siswa mudah dalam belajar. Siswa tidak diperkenankan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum mampu menguasai tahap yang terdapat di dalam modul dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penggunaan modul secara efektif, modul dilengkapi dengan buku pegangan guru sebagai acuan bagi guru mata pelajaran untuk membimbing siswa dalam belajar di kelas.

Selama tahap pra pengembangan peneliti telah mengolah data hasil belajar siswa dengan nilai perbandingan dari rata-rata nilai tugas harian siswa peneliti melakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari nilai hasil rata-rata tugas harian siswa didapat nilai kelas XII APK 1 lebih rendah dibandingkan dengan kelas XII APK 2, sehingga kelas XII APK 1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas XII APK 2 dijadikan sebagai kelas kontrol.

Proses pembelajaran dalam kelas eksperimen digunakan modul sebagai acuan selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuri terbimbing. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inkuri secara mandiri. Ketika siswa belajar dengan menggunakan modul siswa lebih semangat dalam memahami pembelajaran dibuktikan dengan antusias para siswa dalam merespon pertanyaan pertanyaan dalam modul

yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik minat siswa selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuri terbimbing peran guru selama proses pembelajaran ialah memberikan bimbingan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring siswa agar dapat memahami konsep pelajaran. Selama proses pembelajaran siswa dalam kelas eksperimen lebih aktif dalam kelompok diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis terhadap guru. Kemudian setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan modul berbasis strategi pembelajaran inkuri terbimbing, hasil belajar siswa diukur menggunakan *post test*.

Proses pembelajaran dalam kelas kontrol digunakan metode pembelajaran STAD (*Student Achievement And Divisions*) dan tanpa menggunakan modul berbasis strategi pembelajaran inkuri terbimbing, jadi siswa diajar dengan cara ceramah kemudian dibagi menjadi kelompok kemudian siswa melakukan presentasi di depan kelas dan tidak menggunakan modul sebagai acuan selama proses pembelajaran. Berdasarkan analisis pembelajaran di sekolah dapat dinyatakan bahwa kondisi siswa dalam proses pembelajaran tidak bisa membangun sikap aktif, karena guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Diperlukan bahan ajar yang dapat membimbing siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Hal ini selaras dengan pernyataan Slameto (2010: 67) Alat pelajaran erat hubungannya dengan dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Setelah penerapan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD (*Student Achievement And Divisions*) hasil belajar siswa diukur dengan mengadakan *post test*.

Hasil dari *post test* dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif siswa kelas eksperimen dengan perbandingan menggunakan nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan modul dan setelah menggunakan modul. Berbeda dengan kelas kontrol siswa mengalami penurunan tanpa adanya bantuan acuan menggunakan modul. Perbedaan nilai hasil *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini dikarenakan ketika diajar dengan acuan modul siswa lebih tertarik, bersemangat, dan mandiri selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novana, dkk. (2014: 108) dinyatakan bahwa modul inkuiri terbimbing berbasis potensi lokal yang dikembangkan memperoleh skor yang cukup tinggi dan sangat layak diterapkan dalam pembelajaran di SMA. Prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran menggunakan modul inkuiri terbimbing lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Cahyani, dkk. (2015:175) yang menyatakan Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan modul hasil pengembangan diketahui terjadi peningkatan hasil belajar ditunjukkan dalam persentase ketuntasan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul Administrasi Kepegawaian dapat dikatakan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain terlihat dari hasil belajar, keefektifan bahan ajar juga terlihat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh 2 orang observer. Berdasarkan data penilaian aktivitas siswa didapatkan bahwa siswa kelas eksperimen mengalami persentase keberhasilan tindakan pertemuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Dimiyati & Mudjiono (2009: 173) yang menyebutkan bahwa “Model pengajaran inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Dalam pengajaran ini siswa menjadi aktif belajar”. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian oleh Purwanti, dkk. (2013: 21) disebutkan bahwa Berdasarkan persentase penilaian aktivitas

siswa didapatkan bahwa kelas eksperimen cenderung lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa pada kelas kontrol terlihat kurang antusias dan cepat bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil uji coba lapangan siswa kelas eksperimen yang menggunakan modul juga mendapat persentase penilaian kemandirian belajar yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan menggunakan modul lebih aktif dan mandiri selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan mediator untuk membantu siswa belajar. Sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh Kunandar (2010: 76) “Guru sebagai fasilitator harus menyediakan bahan ajar yang memadai agar memudahkan siswa untuk belajar “. Dari kajian hasil pengembangan modul Administrasi Kepegawaian berbasis *guided inquiry* guru dapat memanfaatkan bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa.

Keunggulan modul Administrasi Kepegawaian dengan strategi pembelajaran *guided inquiry*, yaitu yang pertama, isi materi pembelajaran yang dimuat di dalam modul dikembangkan secara luas dengan menggunakan bahasa ilmiah sehingga memiliki kesan ramah dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kedua, modul dapat membantu meningkatkan aktivitas dan kemandirian siswa dalam belajar. Ketiga, modul membantu siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dalam belajar. Dan keempat, modul pembelajaran yang dikembangkan peneliti memuat langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan belajar yang dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar pendukung, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menarik minat siswa dalam membaca materi pembelajaran yang ada di dalam modul.

Kelemahan modul Administrasi Kepegawaian dengan strategi pembelajaran *guided inquiry* yaitu, yang pertama kompetensi dasar yang dikembangkan didalam modul menggunakan kurikulum 2013, sehingga

kurang efektif jika modul diterapkan pada kurikulum yang berbeda. Yang kedua, kompetensi dasar pada modul yang dikembangkan hanya memuat dua kompetensi dasar yaitu mengenai pemberhentian pegawai dan pensiun, sehingga tidak mencakup keseluruhan materi yang ada di kelas XII APK pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di semester ganjil.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah direvisi, dapat dibuat kesimpulan yaitu yang pertama penelitian dan pengembangan ini menghasilkan modul Administrasi Kepegawaian berbasis *guided inquiry* pada kompetensi dasar Pemberhentian Pegawai dan Pensiun untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran semester ganjil yang dilengkapi dengan buku pegangan guru, yang kedua modul hasil pengembangan ini digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil uji kelayakan oleh validator ahli modul, ahli materi, dan 6 orang siswa yang ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian,

kebahasaan, dan kegrafikan. Berdasarkan keempat aspek tersebut dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, lalu yang ketiga modul hasil pengembangan efektif digunakan dalam proses pembelajaran pada materi Pemberhentian Pegawai dan Pensiun untuk SMK siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran ditinjau dari adanya peningkatan pada hasil belajar dan kemandirian belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan ini, disarankan agar siswa menggunakan modul ini sebagai pedoman belajar untuk proses mempelajari pelajaran Administrasi Kepegawaian. Begitupula para guru juga dapat menggunakan bahan ajar modul ini. Karena modul hasil pengembangan ini menuntun siswa untuk menemukan sendiri konsep materi pembelajaran. Selain itu, peran guru juga dimudahkan. Guru tidak lagi harus menjelaskan atau mencatatkan materi, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam merumuskan konsep sekaligus sebagai pihak yang akan dijadikan tempat bertanya oleh siswa jika terdapat kesulitan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, F. N., Arief, M., & Sarbini. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, (Online), 3(1): 175, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jpbm>), diakses 11 Maret 2016.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Novana, T., Sajidan., & Maridi. 2014. Pengembangan Modul Inkuiri Terbimbing Berbasis Lokal Pada Materi Tumbuhan Lumut (bryophyta) dan tumbuhan paku (pteridophyta). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 3 (2): 108-122, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diakses 15 September 2015.
- Prambudi, S. 2010. *Strategi Pembelajaran Inkuiri*. (Online). (<http://shoimprambudi.wordpress.com>), diakses 2 Oktober 2015.

- Purwanti, I., & Sunariningsih. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pengembangan Modul Kearsipan Berbasis Guided Inquiry. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, (Online), 1 (3): 1-70, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jpbm>), diakses 11 Maret 2016.
- Setiawati, R., Fatmaryanti,S.D., & Ngazizah, N. 2012. Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Mengoptimalkan Sikap Ilmiah Peserta Didik pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis di SMA N 8 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 3 (1): 24-27, (<http://ejournal.umpwr.ac.id>), diakses 15 September 2015.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyanto., Sunarno, W., & Prayitno, B.A. 2013. Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Disertai Multimedia Pada Materi Keaneekaragaman Makhluk Hidup di SMPN 1 Kendal Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 6 (1):22-23, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diakses 15 September 2015.
- Sugiyono, W. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, W. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahar, I., Enceng. 2005. Hubungan Kemandirian belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, (Online), 7 (2): 91-101, (www.lppm.ut.ac.id), diakses 2 November 2015.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tabel 1 Kriteria Validitas Data Penilaian Angket

PERSENTASE	KETERANGAN
85%-100%	Sangat Valid
70%-84%	Valid
55%-69%	Kurang Valid
<55%	Tidak Valid

Sumber: Sugiyono, 2015:315

Tabel 2 Pedoman Penskoran Angket Kemandirian Belajar Siswa

	Jenis Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
Skor	Positif	5	4	3	2	1
	Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2015

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Indikator	Item	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pengelolaan Belajar	1. Mampu mengelola strategi belajar	5,13	2
	2. Mampu mengatur waktu belajar	9,15	2
	3. Mampu mengatur tempat belajar	2	1
Tanggungan jawab	1. Mampu menilai aktivitas belajar	4,7,10	3

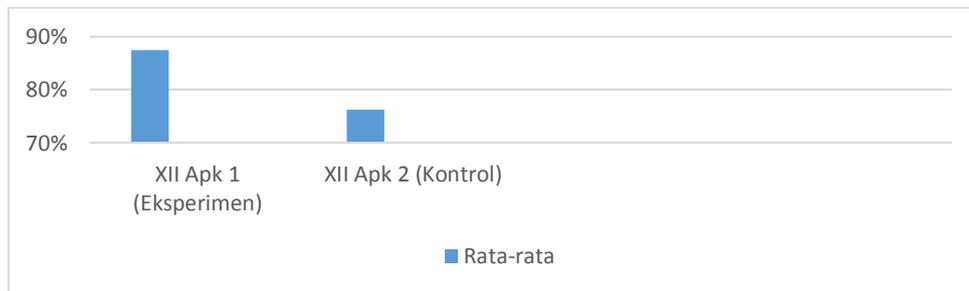
Indikator	Item	Nomor Butir	Jumlah Butir
Penggunaan Sumber Belajar	2. Mampu mengatasi kesulitan memahami bahan ajar	1	1
	3. Mampu mengukur kemampuan dari belajar	8,12	2
	1. Dapat memilih sumber belajar yang sesuai	6,7,14	3
	2. Memiliki bahan ajar	3	1
	3. Interaksi peserta ajar dengan bahan ajar	11	1
JUMLAH		15	

Sumber: Tahar, I., & Enceng, 2006:95

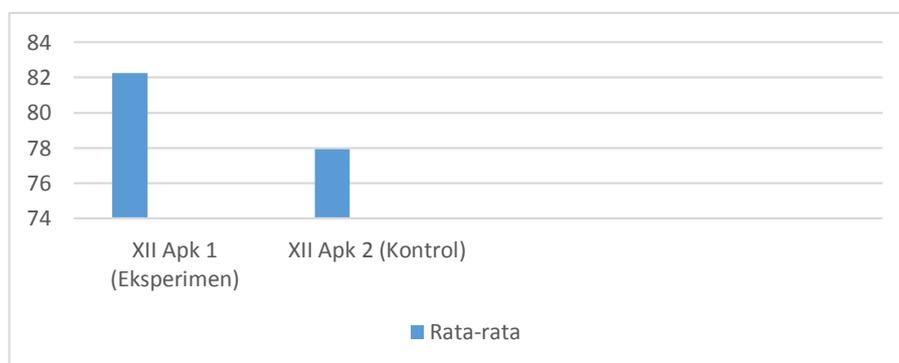
Tabel 4 Perbandingan Nilai Rata-rata Kognitif Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kategori	Rata-rata Nilai <i>Post Test</i>
XII APK 1	Eksperimen	91,76
XII APK 2	Kontrol	81,22
Selisih		10,54

(Sumber: Nilai *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol, 2016)



Gambar 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa



Gambar 2 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa